

## UPAYA GURU SOSIOLOGI DALAM MENGATASI HAMBATAN PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Neti Anggraeni<sup>1</sup>, A. Octamaya Tenri Awaru<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Upaya guru sosiologi dalam mengatasi hambatan penerapan model-model pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Polewali Mandar, 2) Dukungan sekolah terhadap penerapan model-model pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu guru sosiologi yang mengajar dan menerapkan model-model pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Polewali Mandar. Jumlah informan sebanyak 10 guru sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan penerapan model-model pembelajaran yaitu mengikuti pelatihan seminar atau workshop, mengikuti atau mengadakan pelatihan komputer, melengkapi sarana atau media pembelajaran, dan mengadakan studi kelompok antar guru seperti mengikuti kegiatan MGMP. 2) Dukungan sekolah terhadap penerapan model-model pembelajaran yaitu dengan memfasilitasi berupa menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, mendanai kegiatan-kegiatan guru terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, mengadakan pelatihan seminar atau workshop yang minimal dilakukan 1 kali dalam satu tahun, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan seminar atau workshop, serta memberikan motivasi baik secara moril atau melalui pemberian reward terhadap guru-guru yang berprestasi.

**Kata Kunci:** Hambatan, Model Pembelajaran

### ABSTRACT

This study aims to determine 1) Efforts of sociology teachers in overcoming barriers to the implementation of learning models in SMA Polewali Mandar District, 2) School support on the application of learning models in SMA Polewali Mandar District. This type of research is qualitative descriptive. Techniques in determining informants using purposive sampling, with the criteria of sociology teachers who teach and apply learning models in SMA Negeri Polewali Mandar Regency. Number of informants as many as 10 teachers of sociology. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data obtained in this study were analyzed by using qualitative descriptive analysis with the step of reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The data validation technique uses source triangulation. The results showed that; 1) Efforts by the sociology teacher to overcome the obstacles of applying the learning models that follow the training of seminars or workshops, follow or conduct computer training, equip the means or learning media, and conduct group study among teachers such as follow MGMP activities. 2) School support to the application of learning models by facilitating the provision of facilities and infrastructure needed by teachers, funding the activities of teachers, especially those related to improving the quality of learning, holding seminars or workshops less than once a year, sending teachers to attend seminars or workshops, and provide motivation either morally or through rewarding the teachers who excel.

**Keyword:** Obstacles, learning models

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting bagi kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi sebuah bangsa. Pendidikan yang ada sekarang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, yaitu pendidikan tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, namun kecerdasan spiritual dan

kecerdasan emosional juga menentukan bagi keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran sosiologi adalah peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan tersebut seorang guru harus dituntut untuk memiliki strategi perencanaan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam kurikulum baru yang diterapkan sekarang ini yaitu kurikulum 2013, yang mana dalam kurikulum 2013 tidak hanya mengutamakan keberhasilan pembelajaran melalui hasil atau prestasi belajar siswa saja tetapi bagaimana prosesnya dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif tanpa menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan. Namun dalam penerapannya masih banyak kesulitan yang dialami oleh guru, sehingga meskipun sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 masih banyak guru yang mengajar dengan cara konvensional, artinya guru yang masih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya sebagai objek pasif yang menerima materi, yang mana seharusnya dalam kurikulum 2013 siswa yang harus berperan aktif bukan lagi guru, guru hanya sebagai fasilitator saja.

Dalam dunia pendidikan tentunya akan selalu kita temui masalah dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut bisa berasal dari sekolahnya, guru, peserta didik, maupun berasal dari sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Agustus 2017, terhadap beberapa sekolah SMA yang ada di kabupaten Polewali Mandar, rata-rata guru sosiologi masih mengajar dengan cara lama meskipun kurikulum 2013 telah diterapkan.

Masalah yang dihadapi oleh guru kebanyakan dalam penerapan model-model pembelajaran yaitu: (1) jumlah murid yang terlalu banyak melebihi 30 siswa dalam satu kelas, sehingga guru kesulitan dalam menerapkan model-model pembelajaran; (2) sulit menyesuaikan model-model pembelajaran dengan materi yang akan dibawakan, karena tidak semua model-model pembelajaran cocok dengan materi yang diajarkan; (3) tingkat intelektual siswa yang berbeda-beda dalam hal ini adalah daya tangkap peserta didik; (4) faktor ketersediaan fasilitas pembelajaran, karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran dengan standar yang sama; (5) pengetahuan guru yang kurang tentang model-model pembelajaran, terutama model-model dalam kurikulum 2013; dan (6) waktu yang dianggap kurang dengan jumlah siswa yang banyak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan subjek penelitian 10 guru sosiologi yang mengajar dan menerapkan model-model pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Polewali Mandar. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan *triangulasi sumber*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pada guru sosiologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Polewali Mandar diketahui upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan model-model yaitu mengikuti pelatihan seminar atau workshop baik melalui LPMP maupun MGMP. Adapun pengetahuan yang mereka dapatkan dari seminar dan workshop itu adalah bagaimana membuat RPP K-13 yang baik dan benar, bagaimana menumbuhkan motivasi belajar siswa, tentang penilaian K-13, kemudian model-model pembelajaran juga dibahas, kemudian ada praktek per-teachingnya yang dimana guru disuruh memilih model tertentu yang kemudian mereka paktekan di depan guru-guru lain. Kemudian mengikuti atau mengadakan pelatihan komputer, yang mana dari pelatihan itu mereka mendapatkan ilmu mengenai pembuatan media pembelajaran melalui gambar-gambar yang dibuat komik, serta pembuatan animasi untuk media pembelajarannya mereka. Selain itu pembuatan media seperti membuat video, membuat powerpoin yang menarik. Tentu hal ini akan berdampak pada kemudahan mereka dalam penerapan model-model pembelajaran. Selanjutnya melengkapi sarana atau media pembelajaran, dengan biaya sendiri atau mengakalnya dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, dengan menggunakan media seadanya.

Selanjutnya selain dari pada hal di atas upaya lain yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Polewali Mandar dalam mengatasi hambatan penerapan model-model pembelajaran yaitu dengan mengikuti kegiatan studi kelompok antar guru melalui kegiatan MGMP yang mana kegiatan ini mereka lakukan ruti setiap bulan 1 kali, hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sahertian bahwa “upaya yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan kualitas dirinya dalam pembelajaran yaitu dengan mengikuti studi kelompok antarguru dan mengikuti lokakarya”. Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian dari Sasmita yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri 4 Parepare dan Yunus yang berjudul problematika dalam pembelajaran sosiologi (studi pada guru-guru sosiologi SMA/MA Sederajat Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng), bahwa dengan mengikuti kegiatan seminar atau workshop, kemudian mengikuti studi kelompok antar guru, mengikuti pelatihan komputer dan melengkapi sarana atau media pembelajaran yang menunjang penerapan model-model pembelajaran dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran terutama peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kemudian terkait dengan teori struktural fungsional dapat dikatakan bahwa jika guru menjalankan fungsinya dengan baik sebagai pendidik, terutama dalam proses pembelajaran maka peningkatan kualitas pembelajaran dalam hal ini penerapan model-model pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Sebab menurut teori ini “perubahan yang ada di dalam suatu bagian dalam keduanya akan mengakibatkan perubahan pada bagian lain dan akhirnya akan mengakibatkan perubahan pada bagian lain.”. Artinya jika guru menerapkan model-model pembelajaran dengan baik secara otomatis akan berdampak pada kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Polewali Mandar terkait dengan dukungan sekolah terhadap penerapan model-model pembelajaran yaitu bahwa sekolah sangat mendukung penerapan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memfasilitasi berupa menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, mendanai kegiatan-kegiatan guru terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, mengadakan pelatihan seminar atau workshop yang minimal dilakukan 1 kali dalam satu tahun, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan seminar atau workshop, serta memberikan motivasi baik secara moril atau melalui pemberian *reward* terhadap guru-guru yang berprestasi. Hal inipun telah dikonfirmasi oleh kepala sekolah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Polewali Mandar, bahwa sekolah sangat mendukung penerapan model-model pembelajaran sebab, melalui penerapan model-model pembelajaran guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

Terkait dengan penelitian ini dukungan sekolah memerankan peranan penting, hal ini seperti yang dikatakan Mahmud dalam bukunya pengembangan profesi guru bahwa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu “mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar, melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran, memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi, dan meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan pendapatan yang bersumber dari komite sekolah”.

Selain itu terkait dengan teori struktural fungsional bahwa apabila sekolah memerankan fungsinya dengan baik maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama dalam penerapan model-model pembelajaran, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Raho bahwa “fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu yang tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain”. Jadi struktur yang ada pada sekolah sangat berhubungan satu-sama lain, artinya jika salah satu bagian dari struktur itu berjalan dengan baik, maka yang lainnya pun akan berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya. Kemudian Damsar juga mengatakan bahwa Teori struktural menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur, setiap struktur (mikro seperti persahabatan meso seperti organisasi dan makro seperti masyarakat dalam arti luas seperti masyarakat jawa) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi”. Artinya selama sekolah memberikan dukungan terhadap guru dalam hal ini adalah penerapan model-model pembelajaran, berarti sekolah telah menjalankan fungsinya dengan baik.

## **PENUTUP**

Upaya yang telah dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan penerapan model-model pembelajaran yaitu mengikuti pelatihan semacam seminar atau workshop. Melengkapi sarana atau media pendukung penerapan model-model pembelajaran. Mengadakan pelatihan komputer untuk mempermudah guru dalam penerapan model-model pembelajaran. Kemudian mengadakan studi kelompok antar guru lewat kegiatan MGMP sosiologi Kabupaten Polewali Mandar. Dukungan yang diberikan sekolah terhadap

penerepan model-model pembelajaran yaitu dengan memfasilitasi berupa menyediakan sarana dan prasarana; mendanai kegiatan-kegiatan guru terutama kegiatan MGMP; mengadakan pelatihan seminar atau workshop yang rutin mereka lakukan minimal 1 tahun sekali; kemudian mengirim guru untuk mengikuti pelatihan seminar atau workshop. Memberikan motivasi baik secara moril maupun materi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Piet, Sahertian A. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sasmita, Putri. 2017. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Yunus, Nugraha Kautsar. 2015. "Problematika dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi pada Guru-guru Sosiologi SMA/MA Sederajat di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.